

BAB V

TEKNIK PENATAAN DISPLAY INOVASI BUSANA ETNIK

A. Teknik Dasar Penataan Display

Menata display yang baik selain harus memperhatikan prinsip-prinsip yang berhubungan dengan desain dan keserasian warna, juga harus memperhatikan tentang teknik dasar penataan. Berikut ini macam-macam teknik dasar yang harus dikuasai untuk dapat menata dengan baik dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam teknik dasar penataan meliputi cara :

1. Meletakkan

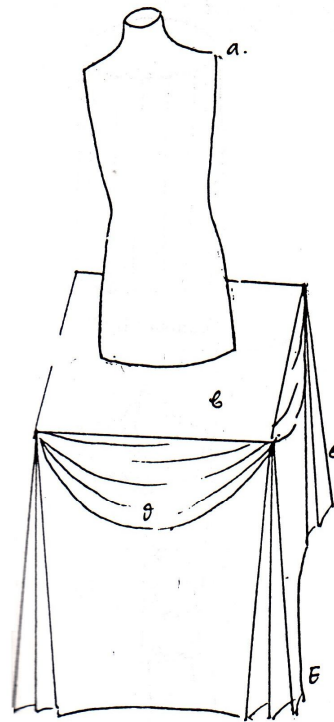
Manaquen sudah tersedia dalam berbagai sikap, ada *manaquen* bagian atas (setengah badan) atau ada yang bagian bawah saja dan ada *manaquen* lengkap seluruh badan. Penataan pada *manaquen* disesuaikan dengan sikap *manaquen* tersebut. Penataan rambut dapat disesuaikan dengan menggunakan rambut palsu (*wig*), dilengkapi dengan aksesorisnya. Menata dengan teknik ini dapat menggunakan penyangga atau tanpa penyangga. Tanpa penyangga, maksudnya jika busana dipakai pada *manaquen* yang lengkap (tidak setengah badan), tetapi jika *manaquen* yang ditata setengah badan, diperlukan penyangga untuk meletakkan *manaquen* pada tempat yang lebih tinggi. Busana yang diletakkan pada *manaquen* setengah badan dapat menggunakan meja atau kursi. Jika penataan menggunakan penyangga meja, penataannya sebagai berikut :

- a. Siapkan boneka setengah badan (*dress form/manaquen*)
- b. Siapkan meja atau kursi/dingklik dengan ukuran yang sesuai
- c. Siapkan penutup meja sesuai dengan meja
- d. Siapkan bahan yang panjang untuk menutup meja bagian bawah (rimpel)

Cara menatanya :

- a. Meja ditutup dengan penutup meja
- b. Bahan panjang untuk penutup meja ditata sedemikian rupa, sehingga menutupi sisi meja bagian depan dan samping, panjang taplak diukur sesuai dengan tinggi meja, sisa bahan ditata sedemikian rupa sehingga dapat menjadi hiasan pada tepi meja.

- c. Boneka ditata dan dipakaikan busana
- d. Letakkan boneka yang sudah ditata pada tempat yang sesuai



- Keterangan gambar :
- a. Paspop (dress form)
 - b. Permukaan meja ditutup (Penutup meja)
 - c. Lipit dibawah untuk hiasan
 - d. Kelebihan kain untuk hiasan
 - e. Penutup sampai kaki meja

Penataan pada pas pop setengah badan dengan penyangga kursi dilakukan dengan cara :

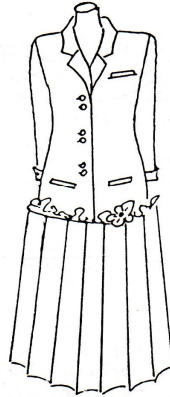
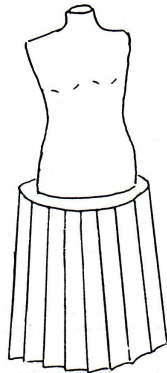
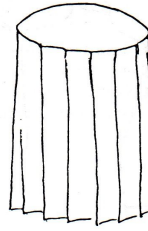
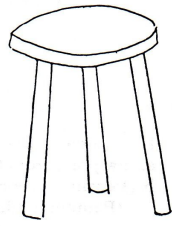
- a. Siapkan boneka setengah badan dengan penyangga
- b. Siapkan kursi dengan ukuran yang sesuai dengan pas pop (*dress form*) manaquen
- c. Untuk penutup kursi bagian bawah dapat menggunakan bahan seperti menutup meja atau menggunakan rok sehingga setelah ditata tampak seperti boneka yang lengkap.

Cara menatanya adalah sebagai berikut :

- a. Kursi atau dingklik ditutup dengan bahan seperti menutup meja, bisa dilipit atau tidak (polos), usahakan alat bantu untuk melekatkan penutup tidak terlihat dari luar.
- b. Letakkan *manaquen* yang telah ditata di atas kursi atau dingklik yang telah ditutup dengan baik dan rapi.

Menutup bagian bawah kursi atau meja dimaksudkan untuk menutupi kaki meja atau kursi.

Contoh penataan boneka setengah badan dengan penyangga kursi atau dingklik :



Cara Menata Boneka Setengah Badan dengan Penyangga Kursi

Penyangga pada paspop setengah badan dengan penyangga dari kayu/standar dari stainless. Biasanya penyangga semacam ini merupakan kelengkapan dari paspop tersebut.

Cara menatanya sebagai berikut :

- a. Siapkan busana yang akan ditata
 - b. Siapkan paspop dan standarnya
 - c. Pakaikan busana pada paspop
2. Melekatkan atau menempel

Teknik melekatkan atau menempelkan dapat digunakan untuk semua benda yang akan ditata baik pada dinding, papan *soft board* maupun di atas meja. Alat bantu yang digunakan adalah semua yang bisa melekat atau menempel.

3. Menggantung

Teknik dasar menggantung dilakukan untuk menimbulkan kesan bergerak dan hidup. Penataan ini dapat dilakukan dengan bantuan bambu, tali nylon (kenur/senar) atau macam-macam tali (sumbu, tambang dan tali plastik), dahan kering ataupun anyaman kawat/besi dan hanger. Adapun benda yang dapat ditata dengan teknik menggantung yaitu busana, judul dan hiasan-hiasan.

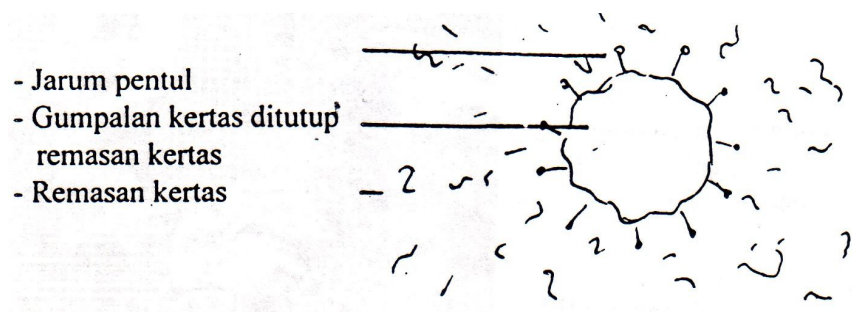
Cara menggantung busana :

- a. Busana yang akan ditata dirapihkan terlebih dahulu dengan cara diseterika dengan rapih.
 - b. Persiapkan alat untuk menggantung busana tersebut (hanger, benang nylon) dan alat-alat seperti paku kecil, palu, gunting dan selotip.
 - c. Sebelum melaksanakan teknik ini sebaiknya latar belakang sudah diperpsiapkan sehingga tidak menyulitkan dalam penataan nantinya.
 - d. Gantunglah busana pada alat bantu seperti hanger dari plastik atau besi dan stainless, bambu, paralon (pipa) atau hanger berkepala.
 - e. Pada bagian sisi pinggang disemat dengan jarum pentul untuk memberi kesan ramping.
 - f. Pada bagian dada dapat diberi isi seperti gumpalan kertas atau busa untuk bra (BH) sehingga memberi kesan berisi.
 - g. Jika perlu pada bagian sisi bawah dapat diikat dengan tali nylon yang dihubungkan ke atas untuk memberi kesan mekar.
4. Meremas

Teknik meremas dilakukan untuk menimbulkan kesan berisi dan menonjol (tidak datar), penataan ini dapat dilakukan dengan bantuan kertas yang tidak mudah sobek. Teknik meremas biasanya untuk penataan busana anak.

Caranya :

- a. Kertas roti dibentangkan di atas meja kemudian diremas dengan kedua tangan sampai kusut, untuk bagian kepala diberi gumpalan kertas yang dibentuk bulatan menyerupai kepala. Pada bagian bawah remasan kertas dibentuk sedemikian rupa kemudian disemat dengan jarum pentul untuk mempertahankan bentuk kepala.



Gambar Teknik Meremas

- b. Letakkan busana anak yang akan ditata pada bagian bawah gumpalan kertas. Tutuplah bagian atas kepala untuk rambut dari benang wol lalu buatlah mata, hidung dan bibir untuk mempermanis wajah boneka.

- Remasan kertas
- Rambut dari benang wol
- Wajah dari gumpalan kertas yang ditutup remasan kertas
- Busana anak



Teknik Meremas pada Penataan Busana Anak

5. Mengisi

Teknik mengisi dilakukan untuk memberi kesan tiga dimensi atau berisi. Cara membuatnya yaitu :

Kertas diremas sehingga membentuk gumpalan-gumpalan yang dimasukkan ke dalam busana sebagai pengisi. Selain menggunakan kertas yang utuh (bukan sobekan) dapat juga memanfaatkan guntingan kertas sisa dari percetakan.

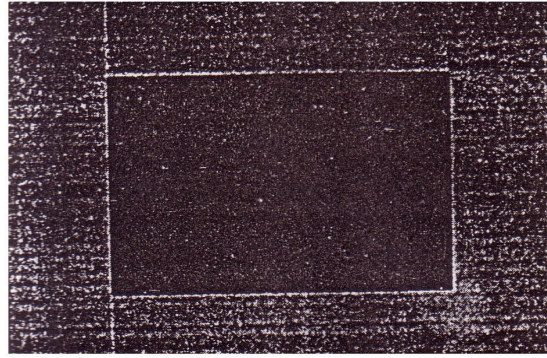
Untuk menata busana wanita pengisian dilakukan pada bagian tertentu seperti pada bagian dada. Teknik pengisian ini sangat sesuai pula untuk menata celana panjang.

6. Menyemok

Bahan untuk pembuatan teknik semok sebaiknya dipilih bahan yang tidak terlalu tebal dan berkilau sehingga berkesan mewah dan tidak menyulitkan dalam penataannya. Teknik menyemok dapat dipergunakan sebagai hiasan pada latar belakan penataan, dapat juga dibentuk huruf dan dijadikan pusat perhatian (*center of interest*) suatu ruang penataan.

Cara membuatnya adalah sebagai berikut :

- a. Bentangkan bahan tekstil yang lembut di atas papan yang lunak (*soft board*) atau gabus (*steri form*)



Keterangan



= Bahan



= Papan ditutup bahan

- b. Cubitlah bahan tersebut dengan menggunakan ke lima jari, kemudian semat pada bagian bawah cubitan tersebut sehingga bahan membentuk gelembung-gelembung, ulangi pekerjaan ini sampai semua permukaan papan tertutup semok.



- c. Aturlah sedemikian rupa sehingga gelembung-gelembung menjadi rapih dan alat bantu tidak terlihat dari luar (*soft board* dan jarum pentul)

B. Langkah-langkah Penataan

Display yang baik adalah display yang mampu menarik minat masyarakat, untuk itu penataan haruslah komunikatif dan mudah dipahami.

Langkah-langkah dalam kegiatan penataan yaitu :

1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. Penilaian

A. Persiapan

Dalam Persiapan penataan display meliputi kegiatan :

1. Menentukan jenis display
2. Memilih judul
3. Menentukan tempat

4. Membuat sketsa
5. Mengumpulkan benda yang akan ditata.

a. Menentukan Jenis Display

Menentukan display yang akan dibuat seperti :

- 1) Display busana anak
- 2) Display busana wanita
- 3) Display busana pria
- 4) Display aksesoris

Golongkan sesuai dengan kesempatan pemakaian busana, demikian pula untuk display aksesoris.

b. Memilih Judul

Judul tidak selalu ada, jika display kurang komunikatif dan sulit dipahami, barulah diperlukan judul atau thema

c. Menentukan Tempat

Dimana display tersebut akan dibuat, di lemari, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan. Untuk menata benda-benda yang kecil, pilihlah tempat di dalam lemari untuk alasan keamanan. Untuk menata busana dapat dipilih tempat di tengah atau di sudut ruangan, jika penataan busana dilengkapi dengan aksesoris, lekatkan aksesoris pada alas penataan (kain) dengan bantuan jarum tangan dan benang pada bagian tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keamanan benda yang ditata.

d. Membuat Sketsa

Sketsa berguna untuk menghemat waktu dalam pelaksanaan penataan, selain itu juga berguna untuk :

- 1) Menentukan letak benda-benda yang akan ditata
- 2) Menentukan letak dan jenis hiasan serta taman jika diperlukan
- 3) Menentukan latar belakang yang akan dipergunakan dalam penataan
- 4) Menentukan teknik penataan

Sketsa yang sudah dibuat tidak mutlak harus dilakukan, bila sketsa sudah dibuat dan dipraktekkan ternyata hasilnya kurang baik, penataan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan.

e. Mengumpulkan Keperluan Benda-benda yang akan Ditata

Letakkan semua benda yang akan ditata di atas meja kerja, cek kembali apakah sudah lengkap serta cocokkan dengan sketsa yang telah dibuat.

Pemakaian huruf :

- 1) Huruf yang berukuran besar untuk judul utama
- 2) Huruf yang berukuran sedang untuk sub judul
- 3) Huruf yang berukuran kecil untuk sub yang lebih kecil

Huruf-huruf ini dapat dibuat atau ditulis pada kertas karton atau pada kayu, dapat juga dibuat dari gabus untuk memberikan kesan tiga dimensi. Macam-macam bahan untuk membuat huruf antara lain kayu, kertas, busa (*steri form*) tali temali, plastik, batu dan karet.

Contoh macam-macam huruf



B. Pelaksanaan

Sebelum menata suatu display, kita harus mengetahui terlebih dahulu syarat-syarat display, yang meliputi :

1. Display ditata sesuai dengan jenis yang telah ditentukan, jika jenis yang diambil tentang busana pesta malam, maka materi display juga busana pesta malam.
2. Sekitar benda yang ditata sebaiknya dikosongkan agar display mendapat perhatian khusus
3. Perhatikan prinsip-prinsip penataan, hindari penggunaan warna yang berlebihan dalam suatu penataan.
4. Gunakan hiasan yang sesuai dan menarik, jangan berlebihan. Penggunaan hiasan yang berlebihan dan terlalu banyak akan menimbulkan pengaburan perhatian, sehingga perhatian terhadap suatu obyek benda yang ditata jadi berkurang.

5. Alat bantu tidak kelihatan dari luar kecuali sebagai hiasan seperti kepala jarum pentul yang berwarna, dibuat satu rumpun.
6. Meletakkan benda yang didisplay sebaiknya sejajar dengan pandangan mata. Jika display terlalu tinggi, akan menyulitkan orang untuk memandang display. Dan jika display terlalu rendah menyebabkan orang harus merunduk waktu melihat display.
7. Perhatikan kebersihan dan kerapian display.

Tertib kerja penataan display :

1. Membersihkan tempat display, menyetrika busana yang akan ditata terutama bila busana tersebut kusut.
2. Menata latar belakang (*back ground*)
3. Memasang busana pada penyangga
4. Meletakkan hiasan
5. Membersihkan dan merapihkan display
6. Meneliti hasil penataan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan, apakah sudah baik atukah apakah masih memerlukan perbaikan dalam penataannya.

Berbagai cara penataan display :

1. Display bahan tekstil (kain)

Bahan tekstil sangat beragam baik warna, motif, jenis ataupun teksturnya, akan tetapi penataannya dibedakan menjadi dua yaitu penataan kain bertekstur lembut dan penataan kain bertekstur tebal dan kaku.

a. Display kain bertekstur lembut :

Penataan kain bertekstur lembut dapat dilakukan dengan menggunakan boneka (*manequen*). Kain dirapihkan pada boneka dengan bantuan jarum pentul. Penataan dapat juga dilakukan dengan teknik menggantung, dengan cara : kain digantungkan pada penyangga kemudian dirapihkan atau dilangsaikan ke bawah yakni ke dasar tempat display.

b. Display kain bertekstur tebal dan kaku :

Penataan kain yang bertekstur tebal dan kaku dilakukan dengan cara dilipat rapih, dilengkapi dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan kain yang ditata. Atau bisa juga kain ditata pada boneka (*paspop/dress form*) menyerupai busana yang sesungguhnya.

2. Display busana wanita

Pada dasarnya busana wanita sudah indah, baik model maupun warnanya. Hampir semua teknik penataan dapat dipergunakan untuk menata display busana wanita, teknik menata meletakkan pada boneka, teknik menggantung, teknik melekatkan, teknik mengisi ataupun teknik meremas. Hiasan untuk display busana wanita, disesuaikan dengan jenis busana dan kesempatannya. Latar belakang dapat menggunakan bahan, tali temali, kertas dan sebagainya.

3. Display Busana Pria

Pada umumnya busana pria berwatak tegas dan menyukai busana yang bergaris tegas, tetapi dalam penataannya tetap harus dikelompokkan sesuai dengan kesempatannya, seperti kesempatan kerja, olah raga, di rumah atau kesempatan pesta.

Latar belakang disesuaikan dengan busana yang ditata, misalnya busana rekreasi dengan latar belakang tali atau tambang, busana rumah dengan latar belakang tikar atau bagor.

Display busana pria dapat dilakukan dengan teknik mengisi, penataan pada boneka (*manequen*) atau paspop (*dress form*), teknik menggantung dengan bantuan tali nilon dan paku kecil.

4. Display busana anak dan bayi

Busana bayi dan anak biasanya bermodel sederhana dengan warna-warna yang lembut dan bermotif kecil, sesuai dengan kondisi tubuh bayi yang masih kecil dan lembut.

a. Display busana bayi :

Penataan dapat dilakukan dengan teknik melekatkan, menggantung atau ditata pada boneka bayi. Hiasan disesuaikan dengan benda yang ditata, contoh : boneka-boneka, balon fantasi yang dibuat dari bahan yang asli.

Latar belakang : kain yang halus dan tidak berkilau.

b. Display busana anak :

Anak menyukai suasana yang ceria dan gembira, karena itu penataan untuk busana anak juga harus menimbulkan suasana yang lincah dan ceria.

Teknik penataan untuk busana anak dilakukan dengan : teknik melekatkan, menggantung, meremas atau mengisi serta bisa dikenakan pada boneka.

Penyangga pada penataan busana anak digunakan untuk menyangga

boneka anak yang langsung dipakaikan busana anak dengan diisi remasan kertas sehingga menyerupai tubuh anak.

Hiasan untuk penataan busana anak dapat menggunakan mainan anak-anak, topi-topi kertas, pita-pita, terompet, balon dan sebagainya.

Latar belakang dapat menggunakan kertas yang digambar menyerupai area anak-anak, ranting-ranting yang kecil yang menyerupai pohon dan lain-lain.

C. Penilaian

Untuk mengetahui apakah display yang dibuat sudah menarik, harus dilihat dari jauh oleh perorangan atau kelompok. Di bawah ini adalah contoh aspek-aspek yang dinilai dalam penataan display.

1. Persiapan atau perencanaan

- a. Menentukan jenis display
- b. Memilih judul
- c. Menentukan tempat
- d. Membuat sketsa
- e. Mengumpulkan benda yang akan didisplay (semua bahan yang diperlukan)

Penilaian persiapan atau perencanaan diberi bobot : 20

2. Proses kerja

- a. Menyeterika Busana yang akan ditata
- b. Membersihkan tempat display
- c. Menata latar belakang (*back ground*)
- d. Memasang busana pada penyangga
- e. Meletakkan hiasan
- f. Meneliti hasil penataan
- g. Membersihkan dan merapihkan display

Penilaian proses kerja diberi bobot : 30

3. Penilaian hasil akhir

- a. Kesesuaian materi dengan judul
- b. Kesesuaian dengan prinsip display
- c. Kreasi dan ide
- d. Penyelesaian display
- e. Ketepatan waktu

Penilaian hasil akhir suatu penataan display adalah hasil akhir secara keseluruhan, apakah dapat menarik minat orang lain untuk melihat display tersebut dan berminat untuk membeli jika ditunjukkan untuk pemasaran.

Jika dimaksudkan sebagai alat peraga, apakah orang lain dapat memahaminya atau tidak

Penilaian hasil akhir diberi bobot : 50